

PENGENALAN BAGIAN TUBUH MELALUI BONEKA DAN VIDEO PADA ANAK PAUD SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

Lia Kurniasari¹, Niken Agus Tianingrum²

*^{1,2}Program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah
Kalimantan Timur*

e-mail : ¹liakesmas@umkt.ac.id, ²nat861@umkt.ac.id

Abstract. Sexual harassment cases in Indonesia are always increase based on media plaint and field investigation. One of many ways which can be done to reduce sexual harassment is early introduction of body part by parents. However, the role of parents less optimum because of taboo culture and fewer media in sexual reproduction for child. Therefore, it needs an education media which is impressive and easy to be understood by children. Decision of choosing a doll and video as an education methods were because of its function. A doll is considered to be able to give information about body parts completely and video is performed both of audio and visual effect. Those methods are eligible and friendly for children. This community service activity involved 120 kindergarten children which assemble in an attractive and pleasant room and were spent around 6 hours for 2 weeks in 2 different schools.

Result shows that children have more understanding about their body parts and what body parts which have to be protected. This result suggested the kindergarten teacher to be more affecting their student to keep and protect their body.

Keywords: body part protection, doll, video.

Abstrak. Kasus kekerasan seksual di Indonesia mengalami peningkatan berdasarkan pengaduan berita di media dan investigasi di lapangan. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk bisa mengurangi kekerasan seksual adalah dengan pengenalan secara dini alat reproduksi pada anak usia dini oleh orang tua. Namun, peran ini kurang optimal dikarenakan budaya tabu dan minimnya media edukasi. Perlu adanya media edukasi yang menarik untuk bisa menyampaikan informasi pada anak. Pilihan media edukasi dalam kegiatan ini adalah boneka dan video, pemilihan boneka dianggap dapat menjadi media dalam memberikan informasi mengenai gambaran bagian tubuh. Alasan pemilihan video karena merupakan suatu media yang menampilkan gambar bergerak disertai suara sehingga sangat menarik jika diperlihatkan di hadapan anak-anak, media video menjadi salah satu alat yang mudah untuk dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada anak TK sejumlah 120 anak, yang berkumpul pada satu ruangan yang ditata dan dibuat sangat menarik perhatian anak TK. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 6 jam selama 2 minggu pada dua sekolah yang berbeda. Hasil yang diperoleh adalah anak-anak semakin memahami semua anggota tubuh serta mengetahui ada beberapa bagian tubuh setiap anak yang harus di lindungi. Hasil ini juga menyarankan kepada guru untuk bisa memotivasi

anak-anak agar menjaga tubuhnya.

Kata Kunci :perlindungan bagian tubuh, boneka, video

Pendahuluan

Seluruh warga Indonesia, terkhususnya adalah orang tua yang memiliki anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan masih dalam pengawasan orang tua. Anak-anak menjadi sasaran pertama untuk menjadi korban dalam kasus pelecehan seksual. Salah satu bentuk kekerasan seksual saat ini yang banyak dialami oleh anak adalah hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan seksual yang tentunya melibatkan beberapa bagian alat vital dari seorang manusia.

Tren kekerasan seksual di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data dari KPAI berdasarkan pengaduan, berita di media dan investigasi menunjukkan pada tahun 2011 tercatat sebanyak 329 kasus, tahun 2012 meningkat menjadi 746 kasus, dan pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi 1615 kasus. Tentunya hal ini sudah tidak bisa di anggap sepele, melainkan sudah dianggap sebagai kondisi darurat yang harus segera ada tindak lanjut untuk bisa mengurangi angka kejadiannya.

Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur juga merupakan salah satu kota yang juga memiliki angka kekerasan seksual yang pernah di laporkan dan dimuat di surat kabar. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat ada lebih dari 1.200 kejahatan pada anak di Kaltim sepanjang 2015-2016. Sedangkan untuk kasus pelecehan seksual yang telah ditangani oleh P2TP2A dan KPAID (Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah) Samarinda menangani 46 kasus kekerasan seksual selama 2016. Dan angka ini meningkat dari tahun sebelumnya, usia yang menjadi korban berada pada usia di bawah 6 tahun sampai 13 tahun.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk bisa mengurangi kekerasan seksual adalah dengan pengenalan secara dini alat reproduksi pada anak usia dini, sebenarnya peran orang tua disini menjadi dasar pertama anak untuk bisa mengenalkan alat reproduksinya secara benar, karena orang tua ataupun keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak semenjak anak dilahirkan. salah satu contoh pengenalan yang bisa dilakukan adalah

dengan penyebutan alat kelamin untuk anak laki-laki adalah Penis bukanlah “burung”, seperti yang banyak dilakukan oleh para orang tua, dan istilah dompet untuk menyebutkan nama alat reproduksi untuk anak wanita, bukan vagina seperti nama aslinya. Anak usia dini masih belum paham akan fungsi dari alat reproduksinya, maka tugas orang tua untuk bisa mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait hal tersebut

Semua anak dilahirkan menjadi anak yang pintar, hanya pengasuhan yang salah yang bisa membuat anak menjadi salah mengartikan terhadap sesuatu yang belum mereka pahami. Selain orang tua ataupun keluarga lingkungan luar yang cukup bisa membantu untuk bisa mengajarkan hal yang benar kepada anak adalah sekolah. Sekolah bisa menjadi jembatan untuk bisa menyampaikan sesuatu yang sebenar-benarnya kepada anak usia dini dengan menyesuaikan tingkat pemahaman anak sekolah usia dini.

Boneka adalah mainan yang memiliki bentuk menyerupai segala sesuatu yang nyata, dan boneka menjadi mainan yang pasti dimiliki oleh setiap anak-anak. Sehingga boneka pun dianggap dapat menjadi media dalam memberikan informasi mengenai gambaran bagian tubuh seorang anak perempuan dan laki-laki.

Video merupakan suatu media yang menampilkan gambar bergerak dan disertai suara sehingga akan sangat menarik jika dilihat di hadapan masyarakat, media video menjadi salah satu alat yang mudah untuk dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat

Metode

Jenis metode pengabdian yang dilakukan adalah pendidikan masyarakat dengan sasaran anak-anak yang sedang duduk di TK sejumlah 120 anak yang berasal dari 2 TK yang berbeda yaitu TK Darul Fallah 4 dan PAUD Rasyiqah. Dalam kegiatan pendidikan ini digunakan 2 media sekaligus yaitu menggunakan boneka dan menggunakan media video. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tersampaikan melalui poin dibawah ini:

1. Melakukan perkenalan team pengabdian.
2. Mengajak anak bernyanyi yang saat ini sedang menjadi *Trend* (seperti *baby shark*, 2 mata saya) hal ini dilakukan untuk mencairkan suasana pada anak-anak dan membuat anak menjadi konsentrasi pada pematari.

3. Pemberian materi diawali dengan pemutaran video sebanyak 3x dan disertai dengan penjelasan singkat dari pemateri.
4. Dilakukan games kecil dan menyanyi serta menari terkait materi untuk membuat anak kembali bersemangat.
5. Pemberian materi melalui boneka, kali ini setiap anak TK di ijinan untuk memegang langsung bonekanya dan langsung menunjuk beberapa bagian tubuh dari boneka yang diinstruksikan oleh pemateri.
6. Pemberian games dan penilaian pemahaman anak TK, dengan memutar ulang video yang disertai nyanyian dan games menunjuk bagian tubuh yang boleh di sentuh dan tidak boleh disentuh dengan media boneka.
7. Pemberian souvenir dan ucapan terima kasih dari pemateri kepada anak TK dan Sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang di peroleh dalam kegiatan ini adalah dengan penggunaan media boneka dan video sangat membuat anak- anak senang dan semakin memahami semua anggota tubuh merekaserta fungsi dari setiap anggota tubuh masing-masing, tambahan lainnya adalah anak-anak TK sudah mengetahui ada beberapa bagian tubuh setiap anak yang harus di lindungi, yang boleh dan tidak boleh dipegang dan disentuh oleh orang lan selain orang tua, dan dokter saat sedang sakit dengan syarat pemeriksaan di dampingi orang tua. Hal ini dilihat dengan semua pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri semua anak-anak TK mampu menjawabnya dengan sangat baik dan benar, hal ini mengasusmsikan bahwa anak mudah memahami materi yang telah tersampaikan dengan penggunaan dua media tersebut. Hal ini pun juga dapat menjadi solusi bagi guru-guru TK dalam mengajarkan hal lain yang baru dengan menggunakan dua media tadi dalam pembelajaran sehari-hari.



Gambar 1. kegiatan saat pendidikan melalui media boneka



Gambar 1. kegiatan saat pendidikan melalui media video

Usia dini merupakan tahap awal dari seorang anak menapaki jejak kehidupannya, pemahaman akan diri sendiri sangat perlu ditanamkan sejak dini, hal paling mudah dan harus di lakukan oleh semua orang tua adalah mengenalkan anggota tubuh dari setiap manusia, seiring bertambahnya usia anak akan paham tentang dirinya, sehingga harus diberikan pemahaman yang lebih lagi, yaitu mengenalkan beberapa bagian tubuh yang boleh di sentuh oleh orang lain dan yang tidak boleh di sentuh orang lain. Ketika seorang anak paham akan sesuatu yang penting, maka pemahaman selanjutnya adalah anak berani bersikap jika berada

disituasi yang tidak aman. Keberanian ini juga harus diajarkan sejak dini, sekolah TK merupakan lingkungan sekolah pertama bagi anak untuk membaurkan diri dengan lingkungan yang baru selain lingkungan rumah atau tempat tinggal, maka penanaman pendidikan di sekolah sangat perlu di perhatikan.

Angka kejahatan pelecehan seksual pada anak semakin meningkat angka kejadiannya di Indonesia, bahkan sekarang pelaku sudah merambah lebih luas bukan berasal dari orang lain, melainkan dari lingkup keluarga besar, maka tugas ini semakin berat di lakukan oleh orang tua untuk menjaga anaknya dari pengaruh lingkungan yang tidak baik. Sehingga perlu beberapa metode pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usianya, memperkenalkan satu pengetahuan baru menggunakan metode boneka bukan hal yang baru, namun masih dianggap tinggi keberhasilan untuk orang yang baru mendengar untuk memahaminya, boneka merupakan benda yang di buat mirip dengan manusia, dan sangat akrab dengan anak-anak, belajar sambil bermain merupakan metode pengajaran yang tepat untuk anak dibawah usia 7 tahun⁹. Boneka selain dapat dijadikan media memperkenalkan anggota tubuh, juga dapat di gunakan sebagai gambaran aksi apa yang dapat dilakukan anak untuk melindungi bagian tubuh sensitif dari anak. Terbukti saat kegiatan ini anak-anak TK yang diberikan pendidikan ini mudah mengaplikasikannya, dan mampu mengikuti beberapa gerakan yang di contohkan saat kegiatan untuk melindungi area sensitif. selain itu mereka mulai memahami, siapa saja anggota keluarga yang boleh melihat area tubuh mereka yang tertutup pakaian. Kemudian media video juga sangat sering digunakan untuk pemberian informasi karena video berisi gambar bergerak yang di sertai warna-warni sehingga menimbulkan ketertarikan dari anak-anak untuk belajar sesuai dengan urutan yang ada di video. Menurut Kerucut Edgar Dale media video juga dianggap sangat tinggi pengaruhnya kepada penvampaian informasi-informasi yang penting dan informasi baru⁸.

Simpulan

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan ini adalah selama kegiatan berlangsung, antusias dari murid TK dimulai sejak awal hingga di akhir, dan selama kegiatan interaksi yang terjadi sangat bagus, murid TK mampu menunjukkan anggota tubuh sendiri, dan mampu

mengikuti gerakan-gerakan dalam bentuk tarian yang di iiringi dengan lagu yang berisi tentang bagian tubuh yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh di sentuh.

Pemutaran video terkait pengenalan alat tubuh dilakukan sebanyak 2-3x pemutaran, dan penggunaan media boneka sepanjang materi, murid diminta untuk menunjukkan anggota tubuh boneka yang menyerupai anggota tubuh mereka sendiri sesuai dengan jenis kelamin murid.

Daftar Pustaka

- Citrayanti, R. E. (2014). Keikutsertaan LSM TESA 129 dalam mengurangi Kekerasan Seksual pada Anak di Kota Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* , 814-828.
- Darmawan, M. (2014, Juni 03). *Mengajari Kewaspadaan Kekerasan Seksual pada Anak*. Retrieved Desember Sabtu, 2014, from Indonesian Pediatric Society: idai.or.id/articles/seputar-kesehatan-anak/mengajarikewaspadaan-kekerasan-seksual-pada-anak-html
- Daro, D. (1994). Prevention of Child Sexual Abuse. *The Future of Children*, 198-223.
- Habibi, M. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- <https://akurat.co/news/id-22179-read-kekerasan-seksual-pada-anak-di-samarinda-terus-meningkat tanggal 5 juni 2018>
- <https://dp3a.samarindakota.go.id/?s=jumlah+kaksus+pelcehan+seksual&golkarkal2017c=edbf20d8c4e2bad42dce283951bbeb1 tanggal 5 juni 2018>
- <https://regional.kompas.com/read/2017/04/24/22463651/kasus.kekerasan.seksual.pada.anak.di.kaltim.kerap.berakhir.damai.dengan.pelakunyatanggal 5 juni 2018>
- Hurlock, E. (1978). *Child Development Ed.6*. New York: The McGraw-Hill.
- Jhonson, C. F. (2004). Child Sexual Abuse. *The Lancet*, 462.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Rifki, E. F. (2014). *Gambaran Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Sosial untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat-UNDIP.
- Rohrbaugh, J. B. (2008). Child Sexual Abuse. In J. B. Rohrbaugh, *Comprehensiveto Child Custody Evaluations : Mental Health and Legal Perspectives* (pp.589-617). Harvard: Springer.
- Santrock, J. (2011). *Life-Span Development Ed.13*. New York: The McGraw-Hill Company.